

**PENGARUH PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VIII
SMP KARTIKA 1-6 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



**OLEH :
IRFANDI
79038/2006**

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS VIII
SMP KARTIKA 1-6 PADANG**

Nama : Irfandi
NIM : 79038 / 2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan Konsentrasi TI&K
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

Pembimbing II



Drs. Syafril, M.Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

ABSTRAK

Irfandi. 79038/2006 : Pengaruh Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui Metode Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Kartika 1-6 Padang, ditemukannya ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di dalam kelas selalu berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, salah satunya Metode Pembelajaran *Discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui Metode Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

Pendekatan penelitian kuantitatif ini bentuk *quasy eksperimen*. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang yang berjumlah 161 orang yang terdiri dari 5 kelas dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelas VIII₂ dan VIII₃ masing-masingnya berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal, dengan alat pengumpul data digunakan lembaran tes dan lembaran jawaban siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer tentang hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 70,97 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 65,89. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,424 dan t-tabel 2,000 dalam taraf kepercayaan 0,05, sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui Metode Pembelajaran *Discovery* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VIII₂ SMP Kartika 1-6 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* melalui Metode Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SMP Kartika 1-6 Padang yang telah memberikan izin Penelitian.
6. Keluarga besar penulis, Kedua Orangtua Leman Siregar (Ayah), Yusmaini (Mama) yang telah memberikan dukungan berupa moral, materil, perhatian, dan semangat serta Kakak dan Adik-adik penulis, Bang Isal, Bang Ipul, Valiana, Wulan, dan Rian yang selalu mengiringi penulis dengan do'a yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Spesial Penulis untuk Putriersya Rosanda, yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian Skripsi ini. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, akhirnya kita sama-sama Wisuda.
8. Teman-teman penulis TIK 2006 yang selalu memberikan keceriaan disetiap canda dan tawa kalian semua. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemulian di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pembatasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Proses Pembelajaran	8
B. Pendekatan Pembelajaran	10
C. Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi	21
D. Hasil Belajar.....	23
E. Penelitian Yang Relevan.....	26
F. Kerangka Konseptual.....	26
G. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	39
F. Prosedur Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Model Posttest Only Control Group Design	28
2. Populasi dan Sampel	30
3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	39
4. Data Nilai Hasil belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen	45
5. Data Nilai Hasil belajar TIK Siswa Kelas Kontrol	46
6. Hasil Belajar TIK Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> dan Menggunakan Metode Konvensional	47
7. Hasil Perhitungan Pengujian Lilifors Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol	48
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
9. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
10. Hasil pengujian dengan t-test	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	26
2. Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	46
3. Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Kontrol	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	60
2. Kisi-kisi Soal Tes	84
3. Distribusi Uji Jawaban Siswa	85
4. Tabel Indeks Kesukaran dan daya Pembeda Soal Tes	86
5. Klasifikasi Indeks Kesukaran dan Daya Pembeda Soal.....	91
6. Tabel Validitas Tes	93
7. Perhitungan mencari Releabilitas Tes.....	95
8. Soal Tes.....	98
9. Kunci Jawaban	104
10. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SMP Kartika 1-6 Padang Berdasarkan Urutan dari Nilai terkecil	105
11. Perhitungan Means dan Varians Skor Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMP Kartika 1-6 Padang	106
12. Perhitungan Uji Normalitas (Lilifors) dari Nilai Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Pendekata SCL Melalui Metode Pembelajaran Discovery pada Kelas VIII ₂ SMP Kartika 1-6 Padang	108
13. Perhitungan Uji Normalitas (Lilifors) dari Nilai Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Metode Konvensional pada Kelas VIII ₃ SMP Kartika 1-6 Padang.....	110
14. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlett.....	112
15. Tabel Nilai z.....	114
16. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Lilifors	115
17. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	116
18. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan akan menghasilkan generasi yang baik, manusia yang berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada bersamaan dengan perkembangan jaman, Demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing oleh guru saja, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitar kita. Dengan belajar seperti itu peserta

didik lebih leluasa menuangkan gagasan mereka yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Mata Pelajaran TI&K merupakan mata pelajaran baru yang penyelenggaraannya dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat yang harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya. Mata pelajaran TI&K dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Selain itu mata pelajaran ini perlu diperkenalkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil dari TI&K banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya khusus di bidang komputer. Hal ini mengharuskan tenaga pendidik untuk merubah pendekatan yang biasa dilaksanakan yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia

masa depan dimana anak yang harus memiliki kecakapan berfikir dan belajar (*Thinking and Learning Skill*). Kecakapan tersebut di antaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berfikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi dan kecakapan berkomunikasi.

Standar kompetensi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII adalah pemahaman dalam menggunakan perangkat lunak pengolahan kata untuk menyajikan informasi, salah satu indikator nya yaitu menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolahan kata.

Berdasarkan penelitian dan observasi pada bulan Agustus yang penulis lakukan di SMP Kartika 1-6 Padang, di temukan adanya ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran, serta dilihat dari ulangan hariannya, nilai siswa tersebut banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di dalam kelas selalu berpusat pada guru yang mana guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Tugas dari guru adalah menjadi seorang fasilitator untuk menciptakan suasana yang dapat dilakukan siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga proses pembelajaran yang berlangsung benar-benar berpusat pada siswa dan tidak lagi terfokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru semata.

Aktivitas siswa tidak akan muncul jika guru yang mengajar tidak dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Begitu juga hasil

belajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan jika siswa itu sendiri tidak mempunyai keinginan untuk belajar walaupun media dan metode yang digunakan guru sudah tepat. Oleh sebab itu penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning* melalui Metode Pembelajaran Discovery.

Metode Pembelajaran Discovery merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini menuntut siswa untuk belajar aktif, berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, dengan begitu maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah *Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning (SCL) melalui Metode Pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar Teknologi informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan pada kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih rendah yaitu di bawah KKM.

2. Pembelajaran masih terfokus pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menurun..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui metode pembelajaran *Discovery* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran TI&K pada kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang?

D. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian di lakukan pada siswa kelas VIII semester Juli-Desember 2010 di SMP Kartika 1-6 Padang.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui Metode Pembelajaran *Discovery* (untuk kelas eksperimen) dan Metode Pembelajaran Konvensional (untuk kelas kontrol)
3. Pokok bahasannya yaitu fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi ada pengaruh penerapan Pendekatan *Student Centered Learning* melalui Metode Pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar TI&K siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Siswa
 - a. Agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran TIK.
 - b. Siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik
2. Guru
 - a. Untuk dijadikan pedoman dalam penyampaian materi pelajaran untuk periode selanjutnya.
 - b. Dapat menambah wawasan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru dan lebih menarik.
 - c. Sebagai informasi bagi guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Kartika 1-6 Padang tentang pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui pendekatan *Discovery*.

3. Penulis

- a. Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di FIP Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian

Menurut Suryosubroto (1997:19) bahwa:

Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Sedangkan menurut Sagala (2009:65) Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang memperoleh suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

2. Peranan guru dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Menurut Slameto (1995 : 19), secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. demikianlah, dalam proses pembelajaran guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Sedangkan menurut Brow yang dikutip Sardiman (1990:142), mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Tugas guru (pendidik) dan tenaga kependidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (1) dan ayat (2) yaitu:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Secara deskriptif, isi dari Undang-Undang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 39 ayat (1) dan (2) tentang tugas tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, yaitu menjelaskan bahwa tenaga

pengajar atau pendidik atau guru yang profesional harus mampu dan mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugasnya atau profesinya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi tersebut tidak hanya dapat memberikan materi pelajaran pada siswa tetapi juga harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya sebagai sumber informasi pengetahuan saja, tetapi juga berperan dalam segala aspek baik pengetahuan, sikap maupun psikologi atau kepribadian siswa, serta mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan siswa di dalam kelas.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, oleh karenanya strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Ada 2 pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk belajar dan mencari sumber belajarnya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai pendamping dan pemberi masukan atas masalah yang nanti di temui dalam proses belajar mengajar, sedangkan pendekatan yang

berpusat pada guru, siswa lebih pasif dari pada guru, dan pembelajaran terasa monoton, karena kurangnya siswa dalam proses belajar.

1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning)

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan sepasang perspektif, yaitu fokus pada individu pembelajaran, sehingga individu tersebut yang termotivasi dalam belajar dan juga merupakan pengajaran yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi pelajaran.

Pendekatan ini menekankan peserta didik untuk lebih aktif dan mempunyai peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan pendidik atau guru berfungsi sebagai fasilitator siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka siswa memperoleh fasilitas dan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator harus memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, ada lima faktor yang penting diperhatikan dalam prinsip psikologi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu:

- a. Faktor Kognitif** yang menggambarkan siswa berpikir dan mengingat, serta menggambarkan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukan makna informasi dan pengalaman.
- b. Faktor Afektif** yang menggambarkan bagaimana keyakinan, emosi dan motivasi mempengaruhi cara seseorang menerima situasi

pembelajaran, seberapa banyak orang belajar, dan apa usaha yang mereka lakukan untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi emosi dan keyakinan seseorang akan mempengaruhi motivasi seseorang tersebut.

- c. **Faktor Perkembangan** yang menggambarkan bahwa kondisi fisik, intelektual dan emosi dipengaruhi oleh faktor genetik yang unik dari faktor lingkungan.
- d. **Faktor Sosial** yang menggambarkan bagaimana orang lain berperan dalam proses pembelajaran dan cara-cara orang belajar dalam kelompok. Prinsip ini mencerminkan bahwa dalam interaksi sosial, orang akan saling belajar dan saling berinteraksi sesama individu.
- e. **Faktor Perbedaan** yang menggambarkan bagaimana latarbelakang individu yang unik dan kapasitas masing-masing berpengaruh dalam proses pembelajaran.

(S.B. Widyandani dalam www.google.co.id yang di akses tanggal 06 Oktober 2010)

Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa memiliki keberagaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa, metode-metode tersebut di antaranya adalah:

- a. Berbagi informasi dengan cara curah gagasan, kooperatif, kolaborasi, diskusi kelompok diskusi panel simposium dan seminar.

- b. Belajar dari pengalaman dengan cara simulasi, bermain peran, permainan dan kelompok temu.
- c. Pembelajaran melalui pemecahan masalah/penemuan dengan cara study kasus, inkuiri dan discovery.

(Tina afianti dalam [www.in parametrik.com](http://www.inparametrik.com) yang diakses pada tanggal 06 oktober 2010)

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan sikap dan prilaku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tinjauan tentang Metode Discovery

Discovery menurut Suryosubroto (1997:192) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode Discovery merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut Encyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan ketrampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai

tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Beberapa Istilah yang sering dipertukarkan:

Penemuan (*Discovery*) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan penyelidikan (*Inquiry*). Sund 1975 berpendapat bahwa Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan Inquiry menurut Sund dibentuk melalui discovery. Dengan perkataan lain, Inquiry adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan penemuan menurut Suryosubroto (1997:197) adalah:

- a. Identifikasi Kebutuhan Siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Membantu memperjelas tugas/problema yang akan dipelajari serta peranan masing-masing siswa.

- d. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- e. Mencek pemahaman siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- g. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- h. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- i. Merangsang interaksi antar siswa dengan siswa.
- j. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- k. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan

Metode Discovery (Tim MKDK, 2005 : 82) adalah:

- a. Menyajikan kesempatan untuk bertindak atau berbuat dan mengamati konsekuensi-konsekuensi tindakan tersebut
- b. Tes terhadap pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Caranya dengan mempertanyakan dan mengamati reaksi siswa. sajikan kesempatan-kesempatan berikutnya bila diperlukan. Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, tes susunan prinsip umum yang menyadari kasus yang disajikan itu. Bila diperlukan, sajikan kasus-kasus lain sampai prinsip-prinsip umum itu benar-benar di pahami.
- c. Penyajian kesempatan-kesempatan guna penerapan hal yang baru saja di pelajari kedalam situasi atau masalah-masalah yang nyata.

Sedangkan menurut Moh. Amin (1997:152), langkah-langkah

kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan penemuan

(Discovery) adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah atau pertanyaan.
Pada saat memulai kegiatan pembelajaran tentang suatu konsep, guru memberikan sejumlah pertanyaan tentang konsep tersebut.
- b. Perumusan Hipotesa

Siswa diberi waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- c. Merencanakan kemungkinan penemuan
Guru meninjau jawaban siswa dan bagaimana cara siswa menemukan jawaban tersebut, selanjutnya guru bersama siswa menyepakati bagaimana sebaiknya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tersebut sesuai dengan sumber belajar yang tersedia di lingkungan dan sekolah.
- d. Melakukan kegiatan penemuan/penyelidikan gejala
Berdasarkan kesepakatan siswa dengan guru, siswa melakukan kegiatan yang berintegrasi dengan sumber belajar untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, seperti melakukan kegiatan:
 - 1) Mempelajari buku teks / buku pengangan siswa
 - 2) Membaca di perpustakaan sekolah
 - 3) Bertanya/ diskusi dengan menguasai konsep tersebut
- e. Evaluasi hasil penemuan / Argumentasi
Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap konsep-konsep yang telah dipahami siswa.
- f. Evaluasi hasil penemuan dan argumentasi
Guru menekankan kembali konsep-konsep yang harus dikuasai siswa dan bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang konsep yang telah di pelajari.

Dari langkah-langkah di atas, sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mengatur suasana kelas dengan mengatur tempat duduk, kemudian guru mempersiapkan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabanya melalui sumber belajar yang ada, seperti dari buku sumber. Setelah siswa menemukan jawabanya, kemudian guru menganalisis temuan siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam pelajaran.

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan Metode *discovery* memiliki kebaikan dan kelemahan yaitu:

a. Kebaikan dari Metode *Discovery*:

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa.
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer.
- 3) Strategi penemuan dapat membangkitkan gairah dalam belajar pada siswa.
- 4) Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Metode *discovery* dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- 7) Strategi ini pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Kelemahan dari Metode *Discovery*:

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
- 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- 4) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

Kelemahan dari metode *discovery* itu sendiri banyak terjadi jika siswa kurang aktif dan tidak mengikuti intruksi dari guru, begitu juga kalau tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran tersebut, namun hal ini dapat diatasi dengan kreatifitas guru dalam mengelola kelas dan memberi semangat bagi siswa

Kelebihan dari metode penemuan (Discovery) dapat bertahan lama dalam ingatan siswa karena siswa itu sendiri yang mencari dan menemukan sendiri masalah yang dihadapinya. Belajar penemuan juga melatih dan dapat meningkatkan penalaran siswa dalam mengolah pelajaran.

3. Metode konvensional

Menurut Pangaribuan (1997:75) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kebiasaan, dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran tradisional mempersiapkan siswa untuk belajar secara individu dan kompetitif untuk memahami pengetahuan yang terstruktur.

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional yaitu:

- a. Tahap persiapan: pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain rencana pembelajaran dan topik atau materi pelajaran.
- b. Tahap pembelajaran: tahap ini merupakan tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu guru membuka pelajaran, menjelaskan kompetensi dan memotivasi siswa. Kegiatan inti yaitu guru memberikan materi, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan umpan balik serta memberikan latihan dan terapan konsep. Kegiatan penutup guru menutup pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa.

- c. Tahap evaluasi: Guru mengevaluasi belajar siswa dengan memberikan tes, baik tugas maupun ulangan, serta mengumpulkan skor siswa.

4. Perbedaan Metode Discovery Dan Metode Konvensional

Adapun perbedaan yang mendasar antara Metode *Discovery* dengan Metode Konvensional adalah metode *discovery* berorientasi kepada siswa atau siswa lebih aktif dari pada guru, sedangkan metode konvensional berorientasi kepada guru, artinya guru lebih aktif dari pada siswa karena siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa memberikan umpan balik, sedangkan jika dikaitkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), metode *discovery* ini sangat relevan di terapkan dalam proses pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk menemukan dan menggali informasi yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari, agar tercipta pengalaman yang lebih baik.

C. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Defenisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai dua pengertian yaitu mempunyai dua pengertian yang luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi menurut Sulistiyo Basuki (1998: 15). Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan temu balik analisis, serta komunikasi dan

informasi dalam bentuk data numerik, atau tekstual, citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, demikian pula dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduannya berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual global yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c. Tema-tema essential Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematika, teknik elektro, telekomunikasi dan informatika itu sendiri.

3. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (Computer

Literate) dan memahami Informasi (*Information Literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan dapat mengaplikasikan pelajaran TIK tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kaitan Pendekatan Student Centered Learning dengan Mata Pelajaran TI&K

Mata pelajaran TI&K dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Untuk menghadapi hal tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajarannya mata pelajaran TI&K tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, dimana dalam proses pembelajaran siswa juga dituntut aktif, kritis, dan kreatif dalam kegiatan belajar didalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Peran guru dalam hal ini sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran TI&K siswa lebih banyak dihadapkan pada materi yang bersifat praktek, sehingga siswa lebih aktif dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini, maka Mata Pelajaran TI&K sangat berkaitan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered Learning*) karena pembelajaran yang berpusat pada siswa

kegiatannya difokuskan pada peserta didik, dan guru berfungsi sebagai fasilitator/pembimbing dalam pembelajaran siswanya.

5. Pendekatan Student Centered Learning melalui metode Discovery terhadap pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penggunaan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui metode *Discovery* dalam pembelajaran TIK dapat menarik minat siswa dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Discovery* diharapkan siswa dapat menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dipelajari sehingga akan bertahan lama dalam ingatannya. Penggunaan pendekatan SCL melalui metode *discovery* ini dalam pembelajaran TIK efektif dan efisien. Karena metode ini akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar dari siswa. Disamping itu dengan adanya fasilitas komputer yang memadai, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Tujuan penggunaan metode *discovery* dalam proses pembelajaran ini adalah dapat membantu mempertajam pesan dalam pembelajaran yang disampaikan dengan kelebihannya yang menarik indera dan menarik minat siswa. Metode *discovery* membimbing siswa untuk menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang di pelajari sehingga akan bertahan lama dalam ingatan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil Belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Hamalik (1997: 21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal serupa juga di ungkap oleh Purwanto (1996;18) bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi indra.
- b. Faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Lingkungan: alam, masyarakat dan keluarga.
- b. Faktor instrumental: kurikulum/bahan pengajaran sarana dan fasilitas.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf.

2. Hasil belajar TIK

Hasil belajar TIK merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan kata lain hasil belajar TIK merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

Tujuan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa tentang TIK dan pemanfaatannya, serta mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri serta menghargai karya cipta di bidang TIK. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang seharusnya dikuasai telah dicapai siswa.

E. Penelitian Yang Relevan

- a. Indah Kencanawati (2008) dengan judul “ Pengaruh Metode Discovery Dengan Bimbingan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar (Eksperimen Pada Mata Pelajaran Biologi) di SMU Sungai Penuh” Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa Metode Discovery Dengan Bimbingan Lebih Efektif dibandingkan dengan Metode Konvensional.
- b. Adilla Alfi R (2010), “Efektivitas Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan Student Centerd Learning (SCL) melalui Metode Pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran TIK di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pendekatan SCL melalui metode discovery lebih efektif dibandingkan dengan metode Konvensional.

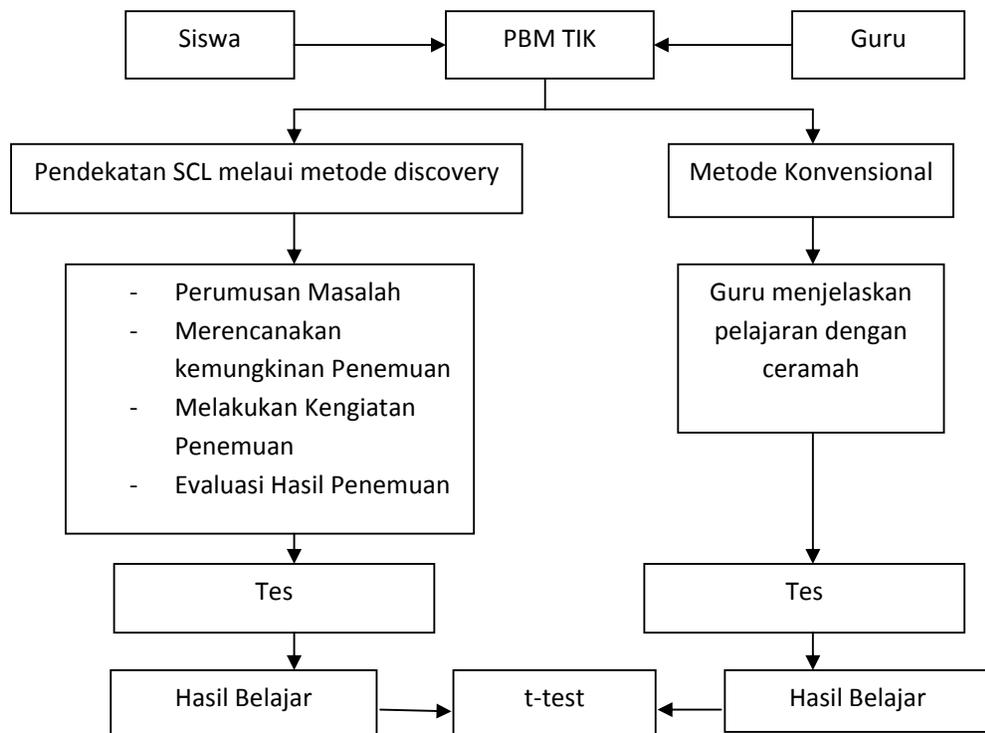
G. Kerangka Konseptual

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas dua yaitu, faktor intern dan faktor ekterm. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya intelegensi siwa dalam belajar. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode konvensional tanpa ada umpan balik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa. Siswa hanya menerima informasi

dari guru sehingga siswa bersifat pasif dan akan mengakibatkan minat belajar siswa berkurang. Untuk itu dilakukan suatu metode untuk mengaktifkan siswa dalam belajar karena dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan *Student Centered Learning* melalui metode pembelajaran *Discovery* dilakukan pada kelas Eksperimen yaitu kelas VIII.2 sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII.3 diterapkan metode konvensional.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan adalah hipotesis H_0 atau H_1 . Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui metode *Discovery* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan pokok bahasan Menjelaskan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata pada kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

H_1 : Terdapat pengaruh pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui metode *Discovery* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan pokok bahasan menjelaskan menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata pada kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 70,97 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 65,89. Jadi dari nilai rata-rata kedua kelompok, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan *Pendekatan Student Centered Learning (SCL)* melalui *Metode Pembelajaran Discovery* nilai rata-ratanya “lebih tinggi” dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil uji perbedaan mean kedua kelas (eksperimen dan control) dengan menggunakan uji t menunjukkan t hitung (2,424) lebih besar dari t tabel (2,00 dk 60) pada taraf signifikan α 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang belajar dengan *Pendekatan Student Centered Learning* melalui *Metode Pembelajaran Discovery* pada kelas VIII₂ dibanding kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII₃ SMP Kartika 1-6 Padang.
3. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa melalui pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*

melalui metode pembelajaran *Discovery* kelas VIII₂ Smp Kartika 1-6 Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* Melalui Metode Pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran TIK di SMP Kartika 1-6 perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran TIK yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dalam pembelajaran TIK, sehingga pelajaran TIK menjadi lebih menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menambah pengetahuan dalam bentuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan metode pembelajaran, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Alfi. (2010). *Efektifitas Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Learning Melalui Metode Pembelajaran Inkuiry Pada Mata Pelajaran TIK di SMP pembangunan Laboratorium UNP*. Skripsi. Padang : Fakultas Ilmu Penddkan UNP.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI dan K SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Gunawan,Eka.<http://nilaieka.blngspot.com/2010/01/metodediscovery.html>. diakses pada 19 april 2010 jam 10.50
- Helmi Hasan, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FIS UNP.
- Henry Pandia. 2006. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas VIII SMP*.Jakarta : Erlangga
- Indah Kencanawati. 2008. *Pengaruh Metode Discovery Dengan Bimbingan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar (Eksperimen Pada Mata Pelajaran Biologi) di SMU Sungai Penuh* .Skripsi. Padang : Fakultas FMIPA UNP.
- Martiningsih dalam [http://Martiningsih.blngspot.com/2007/12/macam-macam metode pembelajaran](http://Martiningsih.blngspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran). di akses pada hari senin 12 april jam 10.30 2010
- Mohammad Ali. 1993. *Stategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur penelitian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN Press)
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.